

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar Modal adalah suatu pasar yang beroperasi secara terorganisir di mana terdapat aktivitas perdagangan surat-surat berharga seperti saham, ekuitas, surat pengakuan hutang, obligasi, dan surat berharga lainnya yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta dengan memanfaatkan jasa perantara, komisioner, dan *underwriter*.¹ Pasar modal merupakan lembaga perantara (*intermediaries*), sarana untuk memobilisasi dana masyarakat ke berbagai sektor investasi. Pasar modal juga merupakan pertemuan antara pihak-pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Pasar modal dengan demikian juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas seperti saham dan obligasi yang memiliki umur lebih dari satu tahun.

Salah satu instrumen keuangan yang terdapat di pasar modal yaitu obligasi. Obligasi adalah suatu surat berharga yang dijual kepada publik, yang memuat berbagai ketentuan yang menjelaskan berbagai hal seperti nilai nominal, tingkat bunga, jangka waktu, nama penerbit dan beberapa ketentuan lainnya yang dijelaskan dalam undang-undang yang disahkan oleh instansi yang terkait.² Investasi obligasi merupakan salah satu investasi yang diminati oleh investor. Hal ini karena obligasi memiliki pendapatan yang bersifat tetap. Pendapatan tetap tersebut diperoleh dari bunga yang akan diterima secara periodik dan pokok obligasi pada saat jatuh tempo.

Obligasi dari segi pembagian imbal hasil dibagi menjadi obligasi konvensional dan obligasi syariah atau biasa dikenal dengan sukuk. Secara prinsip, sukuk dan obligasi

¹ Wydia Andry, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Oblingasi", Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, Vol.8, No2,(2018), hlm. 234.

² Bringham, Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019).

konvensional merupakan obligasi yang berbeda. Obligasi konvensional merupakan *fixed income security* yang memberikan bunga kepada pemegangnya sebagai pendapatan *bondholder*, sedangkan sukuk tidak mendasarkan pada bunga tetapi pada bagi hasil/*margin/fee* dimana jumlah *margin/fee* tersebut telah disepakati di awal sehingga jelas berapa *return* yang akan diperoleh.³

Meskipun sukuk memiliki fitur yang hampir serupa dengan obligasi konvensional, namun terdapat perbedaan mendasar antara keduanya. Obligasi merupakan surat berharga yang berupa pernyataan hutang dari penerbit kepada investor dan tidak membutuhkan *underlying asset* pada penerbitannya, sedangkan sukuk merupakan surat berharga yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah yang mempresentasikan kepemilikan investor atas aset yang menjadi dasar penerbit sukuk. Pada penerbitannya, obligasi tidak memerlukan landasan syariah dan tidak ada pembatasan secara syariah terkait penggunaan dana hasil penerbitan obligasi, sedangkan pada sukuk dalam penerbitannya memerlukan landasan syariah baik berupa fatwa dan atau pernyataan kesesuaian sukuk terhadap prinsip-prinsip syariah dan dalam penggunaan dana hasil penerbitan sukuk hanya boleh digunakan untuk hal-hal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2002 menerbitkan Fatwa No.32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah yang kemudian dikenal dengan istilah sukuk.⁴ Sejak dikeluarkan fatwa tersebut sukuk mulai berkembang dan hidup berdampingan dengan obligasi meskipun dalam perbedaan jumlah yang sangat jauh. Fungsi utama sukuk sebenarnya sama dengan obligasi. Sukuk pada akhirnya berperan penting sebagai sumber pendanaan perusahaan dan menjadi solusi untuk berinvestasi syariah mengingat belum ada instrumen syariah yang berjangka panjang pada masa itu.

³ Melis K, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rating Sukuk", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, FEB, Vol.3, No2, (Juli 2019).

⁴ Melis K, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rating Sukuk", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, FEB, Vol.3, No2, (Juli 2019).

Salah satu faktor pendukung perkembangan obligasi dan sukuk ini adalah adanya peringkat atau rating. Peringkat sangat penting untuk diketahui bagi emiten perusahaan dan investor karena sebagai alat ukur probabilitas kegagalan hutang dan risiko perusahaan yang menjadi emiten. Dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur tingkat *Risk and Return* investasi perusahaan digunakan peringkat sukuk dan obligasi. Semakin tinggi peringkat yang dimiliki sukuk dan obligasi perusahaan, maka semakin rendah tingkat risiko gagal bayar sukuk dan obligasi tersebut. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan tersebut, hal ini secara tidak langsung akan menjadi syarat untuk berinvestasi pada instrumen pasar modal jangka panjang.

Sama halnya dengan obligasi konvensional, investor yang akan berinvestasi pada sukuk tersebut pasti akan memperhatikan peringkat atau rating dari sukuk tersebut. Peringkat sukuk sangat membantu investor yang ingin berinvestasi dalam bentuk obligasi, sehingga investor akan mengetahui imbal hasil yang diperoleh investor beserta risiko yang ditanggungnya. Peringkat sukuk dinilai berdasarkan berbagai penilaian antara lain kinerja keuangan perusahaan, umur obligasi dan banyak faktor lainnya. Peran dari peringkat atau rating obligasi dan sukuk ini juga memberikan informasi dan sinyal tentang probabilitas kegagalan utang suatu perusahaan kepada investor.⁵

Sukuk diperingkat oleh lembaga independen yang menilai dan mengevaluasi sekuritas utang perusahaan yang diperdagangkan secara umum dalam bentuk peringkat maupun perubahan peringkat sukuk dan selanjutnya diumumkan ke pasar.⁶ Dengan rating yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat tersebut, maka investor dapat menentukan informasi tentang kualitas dari sukuk yang dikeluarkan oleh perusahaan penerbit.

⁵Melis K, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rating Sukuk", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, FEB, Vol.3, No2, (Juli 2019).

⁶Kurnia Oktaviani Tensia, Rizal Yaya, and Edi Supriyono, "Variabel-Variabel Yang Dapat Mempengaruhi Peringkat Obligasi (Studi Kasus Perusahaan Non Keuangan Dan Non Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)", *Jbti*, Vol.6, No.2, (2019), hlm. 184–206.

Indonesia memiliki dua lembaga pemeringkat utang yang juga memberi peringkat untuk sukuk dan obligasi, yaitu PT. PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) dan PT. Kasnic Credit Rating Indonesia (Moody's). Perusahaan pemeringkat ini tentu memiliki metode untuk menilai peringkat sukuk dan obligasi tersebut. Metode penilaian dapat dilihat dari unsur laporan keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi emiten sehingga peringkat sukuk dan obligasi ini mencerminkan baik buruknya kinerja perusahaan.

Peringkat sukuk dan obligasi diberikan oleh PEFINDO lembaga pemeringkat yang independen, obyektif, dan terpercaya. Sebagai lembaga pemeringkat kredit independen pertama di Indonesia yang telah teruji keandalannya, PEFINDO berperan untuk menganalisis probabilitas gagal bayar suatu perusahaan atau instrumen utang di Indonesia. PEFINDO telah aktif berkontribusi selama lebih dari 25 tahun untuk memberikan jasa pemeringkatan di Indonesia. Investor dapat menilai tingkat keamanan dan tingkat kredibilitas suatu obligasi dan sukuk berdasarkan informasi yang diperoleh dari lembaga pemeringkat. Peringkat efek yang dikeluarkan oleh PEFINDO terhadap suatu obligasi perusahaan akan memberikan informasi mengenai kinerja keuangan serta posisi bisnis industri perusahaan yang menerbitkan obligasi.

Hingga saat ini PEFINDO telah memberikan peringkat kepada lebih dari 500 perusahaan dan pemerintah daerah. Selain itu, PEFINDO telah memberikan peringkat pada instrumen pasar modal seperti obligasi, sukuk, *medium-term notes*. PEFINDO juga merupakan *market leader rating agency* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan peringkat yang diberikan oleh PEFINDO yang diharapkan dapat mencakup sebagian besar sukuk yang telah diterbitkan di Indonesia karena kebanyakan sukuk yang diterbitkan diperingkat oleh PEFINDO.

Peringkat obligasi dan sukuk yang diberikan oleh lembaga pemeringkat dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu *investment grade* dan *non-investment grade*. Obligasi dan sukuk yang dikategorikan *investment grade* memiliki peringkat AAA, AA, A, dan BBB

sedangkan untuk kategori *non-investment grade* yaitu obligasi atau sukuk dengan peringkat BB, B, CCC, dan D.⁷ *Investment grade* merupakan obligasi atau sukuk dengan risiko kredit rendah sehingga memiliki peringkat tinggi. *Non investment grade* merupakan obligasi atau sukuk yang memiliki risiko tinggi sehingga memiliki peringkat rendah.

Peringkat AAA dikategorikan *investment grade* yaitu dengan risiko kredit rendah sehingga memiliki peringkat tinggi yang berartikan efek utang yang menduduki peringkat yang paling tinggi dan berisiko paling rendah yang didukung oleh kemampuan obligor yang superior relatif dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya sesuai dengan perjanjian.⁸ Peringkat AA dikategorikan *investment grade* dengan risiko kredit yang rendah yang berartikan efek utang memiliki kualitas kredit sedikit dibawah peringkat tertinggi yang didukung oleh kemampuan obligor yang sangat kuat untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan perjanjian, relatif dibanding dengan entitas Indonesia lainnya dan tidak mudah dipengaruhi oleh perubahan keadaan. Peringkat A dikategorikan *investment grade* dengan risiko kredit yang rendah yang berartikan efek utang yang berisiko investasi rendah dan memiliki kemampuan dukungan obligor yang kuat dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansialnya sesuai dengan perjanjian namun cukup peka terhadap perubahan yang merugikan.⁹

Peringkat BBB masih dikategorikan *investment grade* dengan risiko kredit yang rendah namun masih dibawah peringkat A dan diartikan efek utang yang menunjukkan dukungan kemampuan obligor yang agak lemah relatif dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan perjanjian serta peka terhadap

⁷Hengki Junius Sihombing, Eka Nuraini Rachmawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi KIAT*, Vol. 26, No. 1, (Juni 2019).

⁸Hengki Junius Sihombing, Eka Nuraini Rachmawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi KIAT*, Vol. 26, No. 1, (Juni 2019).

⁹Hengki Junius Sihombing, Eka Nuraini Rachmawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi KIAT*, Vol. 26, No. 1, (Juni 2019).

keadaan bisnis dan perekonomian yang tidak menentu dan merugikan. Peringkat BB dikategorikan *non investment grade* yaitu memiliki resiko kredit yang tinggi dan peringkat yang rendah yang dapat diartikan efek utang menunjukkan dukungan kemampuan obligor yang agak lemah relatif dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan perjanjian serta peka terhadap keadaan bisnis dan perekonomian yang tidak menentu dan merugikan.

Peringkat B dikategorikan *non investment grade* yaitu memiliki resiko kredit yang tinggi dan peringkat yang rendah yang dapat diartikan efek utang yang menunjukkan parameter perlindungan yang sangat lemah, walaupun obligor masih memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya. Namun adanya perubahan keadaan bisnis dan perekonomian yang merugikan akan memperburuk kemampuan tersebut untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

Peringkat CCC dikategorikan *non investment grade* yaitu memiliki resiko kredit yang tinggi dan peringkat yang rendah yang dapat diartikan efek utang yang tidak mampu lagi memenuhi kewajiban finansialnya serta hanya bergantung kepada perbaikan keadaan eksternal. Peringkat D dikategorikan *non investment grade* yaitu memiliki resiko kredit yang tinggi dan peringkat yang rendah yang dapat diartikan efek utang yang macet atau emitennya sudah berhenti berusaha.

Obligasi syariah di Indonesia sendiri berkembang begitu pesat. Di Indonesia sendiri jumlah sukuk terus merambat naik ke arah yang positif. Perkembangan ini mengindikasikan bahwa minat perusahaan-perusahaan dalam menerbitkan sukuk terus meningkat. Basis populasi muslim yang banyak di Indonesia membuat sukuk menjadi sistem keuangan yang potensial untuk berkembang cepat, secara potensial Indonesia adalah negara dengan pangsa

sistem keuangan syariah sukuk yang relatif besar, namun volumenya masih kecil bila dibandingkan dengan obligasi konvensional.¹⁰

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, pertumbuhan sukuk korporasi *outstanding* melalui penawaran umum konsisten bergerak naik dalam lima tahun terakhir atau sepanjang 2018 hingga 2022. Per Desember 2022, tercatat nilai *outstanding* penerbitan sukuk mencapai Rp.42,5 triliun. Nilai tersebut meningkat 22,23% dari nilai *outstanding* sukuk korporasi pada tahun sebelumnya sebesar Rp.34,77 triliun. Sementara itu, jika dibandingkan dengan nilai *outstanding* pada 2018 senilai Rp.21,3 triliun maka jumlahnya telah melesat 99,53%. Secara rata-rata, nilai *outstanding* sukuk korporasi tumbuh 19,65%. Dari sisi jumlah seri sukuk *outstanding* sepanjang tahun lalu juga mencatatkan pertumbuhan yang positif dengan naik 16,93% menjadi 221 seri dari tahun sebelumnya 189 seri. Jika dibandingkan dengan periode 2018 yang sebanyak 99 seri maka jumlahnya melesat 123,23%. Dalam lima tahun terakhir, pertumbuhan jumlah seri sukuk *outstanding* tercatat 22,83%. Sementara itu secara akumulasi, nilai penerbitan sukuk korporasi tercatat mencapai Rp.84,97 triliun hingga Desember 2022. Nilai akumulasi ini meningkat 27,87% dibandingkan dengan akumulasi penerbitan pada 2021 sebesar Rp.66,45 triliun.

Adapun jumlah penerbitan sukuk secara akumulasi pada tahun lalu tercatat sebanyak 403 seri, naik 23,24% dari akumulasi jumlah penerbitan sukuk pada 2021 yang sebanyak 327 seri.¹¹

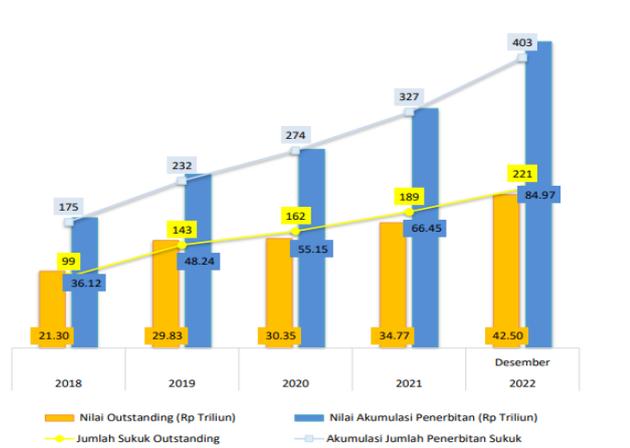
Keunggulan sukuk, sukuk mampu tumbuh cepat di tengah krisis finansial global 2007. Meskipun nilai *outstanding* Sukuk relatif kecil dibanding obligasi konvensional, tetapi Pasar

¹⁰Dwi Isti Waluyaningjati, Muhammad Nasim Harahap, “Pengaruh Nilai dan Rating Penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk) Perusahaan Terhadap Return Saham”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.5 No. 3, (2021)

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Sukuk Syariah Desember 2022”, di akses dari <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/data-produk-obligasi-syariah/Pages/Statistik-Sukuk-Syariah--Desember-2022.aspx> pada tanggal 4 Oktober 2023 Pukul 11.15.

Sukuk Indonesia mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahunnya. Berikut adalah Gambar 1, yang menggambarkan jumlah emisi sukuk dan sukuk outstanding.

Gambar 1.1
Jumlah Emisi Sukuk Dan Sukuk Outstanding.



(Sumber: Laporan OJK per Desember 2022)

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa perkembangan sukuk pertahunnya mengalami kenaikan. Kenaikan nilai *outstanding* sukuk terus mengalami kenaikan pertahunnya walaupun tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan nilai akumulasi penerbitan yang terus meningkat signifikan, akan tetapi perkembangan nilai akumulasi penerbitan yang signifikan dikarenakan investasi pada produk sukuk semakin menarik minat investor untuk berinvestasi dikarenakan banyaknya kelebihan yang ditawarkan dari investasi sukuk. Terdapat sejumlah kelebihan yang didapat bila menerbitkan sukuk antara lain: (1) Investasi yang aman (pemerintah sebagai penjamin). (2) Memberikan *return* yang relatif tinggi dibandingkan produk konservatif lain seperti reksadana pasar uang atau deposito. (3) Mendapatkan pembayaran imbalan yang

dilakukan secara berkala (perbulan). (4) Berpotensi memperoleh *capital gain*, ketika harga sedang naik di pasar sekunder.¹²

Namun dalam dunia investasi sukuk memiliki resiko yang harus diperhatikan para investor antara lain, risiko gagal bayar (*Default Risk*), adalah risiko dimana investor tidak dapat memperoleh pembayaran dana yang dijanjikan oleh penerbit pada saat produk investasi jatuh tempo. berhubung yang menerbitkan pemerintah, risiko ini sangatlah kecil (diasumsikan *risk free*). Risiko Pasar (*market risk*) adalah potensi kerugian bagi investor (*capital loss*) karena menjual sukuk ritel sebelum jatuh tempo (pada saat nilainya turun).

Risiko Likuiditas (*likuiditas risk*), adalah kesulitan dalam pencairan, risiko ini bisa disebabkan karena kecenderungan produk syariah ditahan (tidak diperjual belikan hingga jatuh tempo), tetapi untuk sukuk ritel para agen penjual telah menjamin untuk membeli kembali barang yang dijual oleh investor. Risiko yang bisa terjadi adalah investor terpaksa menjual kepada agen penjual dengan harga di bawah harga pasar apabila pembelian dalam jumlah tidak besar, bunganya yang relatif kecil dan ditransfer ke bank bisa menjadi tidak signifikan dan bisa terpakai.¹³

Risiko gagal bayar atau *default risk* adalah risiko yang paling ditakuti oleh investor obligasi konvensional maupun syariah. Akibat terjadinya *default risk* ini biasanya membuat harga dari obligasi tersebut akan menurun tajam dan investor belum tentu mendapatkan bagi hasil yang diharapkan. Pada tahun 2021 banyak perusahaan yang terdampak pandemi COVID-19 sehingga mengalami keterpurukan, ada 5 perusahaan dari sektor riil yang mengalami penurunan peringkat di PEFINDO karena adanya peningkatan risiko. Perusahaan yang mengalami penurunan peringkat salah satunya PT Angkasa Pura I (Persero), Pemeringkat Efek

¹²Muhammad Kamal Zubair, "Obligasi dan Sukuk dalam Perspektif Keuangan Islam (Suatu Kajian Perbandingan)", *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, Vol. 46, No.1, (2020).

¹³Aliansyah M, Dahlan M, "Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pemeringkatan Obligasi Syariah (Survey Pada Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol. VIII No. 2.(2019)

Indonesia (PEFINDO) telah menurunkan peringkat perusahaan PT Angkasa Pura I (Persero) serta peringkat atas dua surat utang dalam bentuk obligasi dan sukuk. PEFINDO menurunkan peringkat perusahaan Angkasa Pura I menjadi “idAA+” dengan *outlook Negative* dari sebelumnya “idAAA” dengan *outlook Negative*. Kemudian peringkat Obligasi I Seri A-C Tahun 2021 diturunkan menjadi “idAA+” dari sebelumnya “idAAA”, serta peringkat Sukuk Ijarah Seri A-C Tahun 2021 diturunkan menjadi “idAA+ ” dari sebelumnya “idAAA”. Penurunan sejumlah peringkat tersebut dipengaruhi oleh tekanan pada profil kredit perseroan. Hal ini, merupakan dampak pandemi berkepanjangan yang mengakibatkan lesunya industri penerbangan.¹⁴

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa investor yang ingin berinvestasi pada sukuk maka investor harus memperhatikan peringkat atau rating dari sukuk tersebut. Peringkat sukuk akan memberikan informasi dan sinyal mengenai probabilitas kegagalan perusahaan yang menerbitkan sukuk atau obligasi dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Peringkat atau rating sukuk berguna untuk menilai kinerja perusahaan dari segi keuangan sehingga investor tidak perlu untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan yang menerbitkan sukuk.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai peringkat sukuk dapat dipengaruhi oleh faktor keuangan maupun non-keuangan.¹⁵ Yang termasuk kedalam faktor keuangan yaitu data dari rasio keuangan seperti *leverage*, *profitabilitas*, *likuiditas*, *solvabilitas*, *aktivitas*, serta ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan faktor non-keuangan meliputi tata kelola perusahaan, jaminan (*secure*), umur dari obligasi (*maturity*), dan

¹⁴ Pemeringkat Efek Indonesia, “Pefindo menurunkan peringkat Angkasa Pura karena tekanan profil kredit”, di akses dari <https://www.idnfinancials.com/archive/id/39434/pefindo-demotes-angkasa-puras-rating-credit-profile> pada tanggal 28 Oktober 2023 pukul 11.40.

¹⁵ Septi Purwaningsih, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rating Sukuk Yang Di Tinjau Dari Faktor Akuntansi Dan Non Akuntansi”, *Accounting Analysis Journal*, Vol.3, No.2, (2019).

kualitas dari auditor.¹⁶ Pada penelitian kali ini, peneliti hanya berfokus pada ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan *maturity*.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap rating sukuk.¹⁷ Penelitian pada ukuran perusahaan terhadap rating sukuk, menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap rating sukuk.¹⁸ Penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap rating obligasi sukuk.¹⁹ Penelitian dengan hasil yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap rating sukuk.²⁰ *Leverage* memiliki pengaruh terhadap rating sukuk. Penelitian yang bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya, yaitu menghasilkan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap rating sukuk.²¹ Variabel *maturity* memiliki pengaruh terhadap rating sukuk.²² Variabel *maturity* tidak memiliki pengaruh terhadap rating sukuk.²³

Dari pembahasan beberapa variabel dapat diketahui beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap penilaian ratingsukuk. Dari beberapa penelitian, menghasilkan hasil yang tidak konsisten dari variabel-variabelnya. Hal lain yaitu karena IBPA menilai bahwa masyarakat atau pelaku obligasi belum memahami faktor rating dari sukuk. Hal tersebut

¹⁶Catherine Amelia Wijaya, Rousilita Suhendah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Keuangan", *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol.3, No.2 (2021).

¹⁷Kurnia Oktaviani Tensia, Rizal Yaya, and Edi Supriyono, "Variabel-Variabel Yang Dapat Mempengaruhi Peringkat Obligasi (Studi Kasus Perusahaan Non Keuangan Dan Non Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)", *Jbti*, Vol.6, No.2, (2019), hlm. 184–206.

¹⁸Syaiful Nurdiansyah, Titin Ruliana, and Rina Masithoh Haryadi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Konstruksi Oleh PT Pefindo", *DEDIKASI : Jurnal Ilmiah Sosial, Hukum, Budaya*, Vol.24, No.1, (2023), hlm. 21–29.

¹⁹Amarij, Zuhbahridar, A. Azhar, "Analisis Faktor Akuntansi Dan Non Akuntansi Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Dan Diperingkat Oleh PEFINDO Periode 2015 -2018", *Jom FEKON*, Vol.1(2), No.2 (2019), hlm 1–13.

²⁰Tannia, Aryanilo, Edward, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018", *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, Vol.7, No.2, (2020), hlm. 12–25.

²¹Catherine Amelia Wijaya, Rousilita Suhendah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Keuangan", *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol.3, No.2 (2021), hlm. 523.

²²Tri Utami, Dila Angraini,Dea Annisa, "Pengaruh Pendapatan Bunga, Secure Dan Maturity Terhadap Rating Sukuk Korporasi Dengan Produktivitas Sebagai Pemoderasi", *Jurnal Keunis*, Vol.11, No.1, (2023), hlm.73.

²³RizkyAtika Salsabila Ivabianca Putri, Elizabeth Puspaningrum Sinyor, and Annusha Chandrika Putri, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Analisis Swot Desa Sidomekar Dan Penggunaan Aplikasi Tour Guide Online Kabupaten Jember", *Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis Ke-3. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember*, Vol.3 (2018), hlm.173–187.

mendorong penyusun untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Maturity terhadap Rating Sukuk pada Perusahaan yang terdaftar di ISSI (Periode 2021-2022) ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap rating sukuk pada perusahaan yang terdaftar di ISSI (Periode 2021-2022)?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap rating sukuk pada perusahaan yang terdaftar di ISSI (Periode 2021-2022)?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap rating sukuk pada perusahaan yang terdaftar di ISSI (Periode 2021-2022)?
4. Apakah *maturity* berpengaruh terhadap rating sukuk pada perusahaan yang terdaftar di ISSI (Periode 2021-2022)?
5. Apakah ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan *maturity* berpengaruh secara bersama-sama terhadap rating sukuk pada perusahaan yang terdaftar di ISSI (Periode 2021-2022)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap rating sukuk pada perusahaan yang terdaftar di ISSI (Periode 2021-2022).

2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap rating sukuk pada perusahaan yang terdaftar di ISSI (Periode 2021-2022).
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* perusahaan terhadap rating sukuk pada perusahaan yang terdaftar di ISSI (Periode 2021-2022).
4. Untuk mengetahui pengaruh *maturity* perusahaan terhadap rating sukuk pada perusahaan yang terdaftar di ISSI (Periode 2021-2022).
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan *maturity* perusahaan terhadap rating sukuk pada perusahaan yang terdaftar di ISSI (Periode 2021-2022).

D. Asumsi Penelitian (Hipotesis Sementara)

Asumsi dapat dikatakan sebagai anggapan dasar yaitu suatu hal yang diyakini oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Di dalam penelitian, anggapan-anggapan semacam ini sangatlah perlu dirumuskan secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto, merumuskan asumsi adalah penting dengan tujuan sebagai berikut: a. Agar ada dasar pijakan yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.²⁴

Adapun asumsi pada penelitian ini yang bisa dirumuskan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kecil risiko gagal bayar sehingga dapat mempengaruhi rating sukuk.
2. Variabel likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi rating sukuk.

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

3. Variabel *leverage* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek dan jangka panjang, semakin rendah *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban maka para investor tidak akan ragu terhadap perusahaan tersebut sehingga dapat mempengaruhi rating sukuk
4. Variabel *maturity* menunjukkan sukuk yang memiliki jatuh tempo lama akan meningkatkan risiko investasi sehingga dapat mempengaruhi rating Sukuk.
5. Faktor yang mempengaruhi rating sukuk adalah ukuran perusahaan²⁵, *leverage*²⁶, likuiditas²⁷, *maturity*²⁸, profitabilitas²⁹, *secure*³⁰, reputasi auditor³¹ akan tetapi dalam penelitian ini yang dianggap berpengaruh adalah faktor ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan *maturity* sedangkan profitabilitas, *secure*, reputasi auditor dianggap nilainya konstan (*Ceteris Paribus*).

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³² Dengan demikian dapat diartikan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang dikemukakan oleh peneliti sebelum

²⁵Hengki Junius Sihombing, Eka Nuraini Rachmawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi KIAT*, Vol. 26, No. 1, (Juni 2019)

²⁶Tri Widiastuty, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Umur Sukuk Terhadap Peringkat Sukuk (Studi Pada Perusahaan yang Menerbitkan Sukuk di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.9, No.1, (2019).

²⁷AMA'arij, Zuhbahridar, A. Azhar, "Analisis Faktor Akuntansi Dan Non Akuntansi Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Dan Diperingkat Oleh PEFINDO Periode 2015 -2018", *Jom FEKON*, Vol.1(2), No.2 (2019).

²⁸TriUtami, Dila Angraini,Dea Annisa, "Pengaruh Pendapatan Bunga, Secure Dan Maturity Terhadap Rating Sukuk Korporasi Dengan Produktivitas Sebagai Pemoderasi", *Jurnal Keunis*, Vol.11, No.1, (2023).

²⁹Kurnia Oktaviani Tensia, Rizal Yaya, and Edi Supriyono, "Variabel-Variabel Yang Dapat Mempengaruhi Peringkat Obligasi (Studi Kasus Perusahaan Non Keuangan Dan Non Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)", *Jbti*, Vol.6, No.2, (2019).

³⁰Muhammad Rifqi, Cahyaningtyas Tirza Silviani Biyantoro, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Sukuk (Studi Empiris Perusahaan yang Diperingkat Fitch Rating)", *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Vol.4, No.2, (2019).

³¹Wydia Andry, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Oblingasi", *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, Vol.8, No2,(2018).

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.71.

melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini terdapat hipotesis yang diajukan dan harus dilakukan uji kebenaran terhadap hipotesis, berikut hipotesis pada penelitian ini :

Hipotesis yang dibuat untuk pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap variabel rating sukuk.

H_1 : Ada pengaruh signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap variabel rating sukuk.

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan variabel likuiditas terhadap variabel rating sukuk.

H_2 : Ada pengaruh signifikan variabel likuiditas terhadap variabel rating sukuk.

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan variabel leverage terhadap variabel rating sukuk.

H_3 : Ada pengaruh signifikan variabel leverage terhadap variabel rating sukuk.

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan variabel maturity terhadap variabel rating sukuk.

H_4 : Ada pengaruh signifikan variabel maturity terhadap variabel rating sukuk.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini bisa memberikan informasi terhadap manfaat peringkat sukuk bagi para perusahaan, yang bisa dijadikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuannya.
 - b. Diharapkan penelitian ini dijadikan referensi tambahan dalam penelitian ini, dan bisa mengetahui variabel-variabel yang bisa mempengaruhi terhadap peringkat sukuk yang terdaftar di ISSI pada periode 2021-2022. Sehingga bisa dijadikan landasan bagi para peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti/Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi ataupun landasan bijak bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat masukan mengenai faktor – faktor keuangan (khususnya rasio keuangan) yang berpotensi mempengaruhi peringkat sukuk.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan investasi sukuk

G. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan judul yang telah tertera diatas yang digunakan dalam penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan *Maturity* Terhadap Rating Sukuk Pada Perusahaan yang Terdaftar di ISSI (Periode 2021-2022). Populasi pada penelitian ini Perusahaan yang Terdaftar di ISSI (Periode 2021-2022). Variabel independen pada penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *Log Natural Total Asset*, Likuiditas di ukur dengan *Current ratio*, *Leverage* di ukur dengan *Debt Aset Rasio* dan *Maturity* di ukur dengan Variabel dummy. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu Rating Sukuk yang di ukur dari perusahaan pemeringkat resmi pemerintah. Penelitian ini fokus pada variabel-variabel independen dan dependen untuk mengetahui hubungannya.

H. Definisi Istilah

1. Sukuk

Sukuk merupakan obligasi syariah. Maka sukuk tersebut dikatakan sebagai surat berharga yang berisi bukti atas kepemilikan suatu aset tertentu, baik itu berupa aset *tangible* (berwujud), aset *intangible* (tidak berwujud), dan kontrak dari suatu proyek atas aktifitas tertentu sehingga perusahaan diwajibkan melakukan pembayaran pendapatan nisbah (bagi hasil) sesuai kesepakatan pada pemegang sukuk serta juga melakukan pembayaran kembali sukuk sampai dengan tanggal masa sukuk berakhir yang sebelumnya telah disepakati serta semua transaksi tersebut harus dilakukan mengikuti standar syariah.

2. Pemeringkat Sukuk

Peringkat sukuk merupakan lembaga alat ukur untuk pemberi peringkat yang diberikan pada perusahaan penerbit sukuk yang menggambarkan kemampuan serta kesediaannya dalam membayar pendapatan berupa *fee* atau *margin* yang sudah disepakati pada saat akad serta nilai awal nominal sukuk kepada pihak yang bersangkutan hingga berakhirnya jatuh tempo sukuk.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala di mana ukuran perusahaan bisa diklasifikasikan dengan cara yang berbeda-beda, diantaranya *log size*, jumlah aktiva, nilai tukar sekuritas, jumlah penjualan, jumlah penghasilan, jumlah modal dan lain sebagainya.

4. Leverage

Leverage biasanya dipergunakan dalam menggambarkan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan atau pengembalian bagi pemilik perusahaan. Dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian

dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah *return* yang akan diperoleh.

5. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran dari likuiditas yaitu dengan melihat aktiva-aktiva perusahaan yang relatif likuid sifatnya dan membandingkan dengan jumlah kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Dan juga bisa dengan cepat apakah aktiva perusahaan yang likuid dapat diubah menjadi kas.

6. Maturity

Maturity adalah tanggal dimana pemegang sukuk akan mendapatkan kembali pokok atau nilai nominal sukuk yang dimilikinya. Periode jatuh tempo obligasi bervariasi dari 365 hari sampai dengan diatas 10 tahun. Obligasi yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun akan lebih menarik investor untuk berinvestasi obligasi, karena memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan obligasi yang memiliki periode jatuh tempo yang lama. Secara umum semakin panjang jatuh tempo suatu obligasi maka semakin tinggi bunganya.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kegiatan membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan dari peneliti sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian penulis sebelumnya sehingga penulis dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada pada hasil penelitian yang penulis laksanakan.

Juardi, meneliti “Pengaruh Produktivitas, *Firm Size* dan *Maturity* Terhadap Peringkat Sukuk Pada Perusahaan Non Keuangan di Indonesia” dengan menunjukkan

hasil bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap peringkat sukuk, *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap peringkat sukuk dan *maturity* berpengaruh tidak signifikan terhadap peringkat sukuk.³³

Tri Utami, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan Bunga, *Secure* dan *Maturity* terhadap Rating Sukuk Korporasi dengan Produktivitas Sebagai Pemoderasi” hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan bunga dan *maturity* berpengaruh terhadap rating sukuk, sedangkan *secure* tidak berpengaruh terhadap rating sukuk pada uji *moderated regression analysis* (MRA) variabel produktivitas sebagai variabel moderasi mampu memoderasi hubungan *maturity* terhadap rating sukuk namun tidak dapat memoderasi hubungan antara pendapatan bunga dan *secure* terhadap rating sukuk.³⁴

Prafitri, melakukan penelitian “Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Peringkat Sukuk Perusahaan yang Diperingkat oleh PEFINDO Tahun 2017-2016”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, keduanya berpengaruh terhadap peringkat sukuk korporasi. Independensi dewan komisaris, komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk korporasi.³⁵

Rifqi, melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan, Umur Sukuk, Reputasi Auditor dan GCG Terhadap Peringkat Sukuk”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat sukuk. *Leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan umur sukuk berpengaruh negatif dan tidak

³³Juardi, Norma Intan Sueno, "Pengaruh Produktivitas , Firm Size Dan Maturity Terhadap Peringkat Sukuk Pada Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia", AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol.1, No.2, (2019).

³⁴Tri Utami, Dila Anggraini, Dea Annisa, “Pengaruh Pendapatan Bunga, *Secure* Dan *Maturity* Terhadap Rating Sukuk Korporasi Dengan Produktivitas Sebagai Pemoderasi”, Indonesia Banking School, (2017).

³⁵Mufida Prafitri, Y Anni Aryani, "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Peringkat Sukuk Perusahaan Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.5, No.3, (2019), hlm.197.

signifikan terhadap peringkat sukuk. Reputasi auditor berpengaruh positif tidak signifikan.³⁶

Arisanti, melakukan penelitian tentang Analisis Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Syariah (Studi Empiris Pada Perusahaan Penerbit Obligasi Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan (X1) berpengaruh signifikan, ukuran (X2), bagi hasil/fee (X3), likuiditas (X4), keamanan (X5), jatuh tempo (X6) secara simultan terhadap prediksi peringkat obligasi syariah pada tahunIndonesia. Secara parsial variabel pertumbuhan (X1), ukuran (X2), bagi hasil/biaya (X3) yang dimaksud tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi rating obligasi syariah di indonesia. Sedangkan variabel likuiditas (X4), keamanan (X5), jatuh tempo (X6) disebut signifikan mempengaruhi prediksi peringkat obligasi syariah di indonesia.

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini dipat diringkas dalam tabel sebagai berikut ini :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan tahun	Judul	Hasil	Perbedaan dan persamaan
----	-------------------------	-------	-------	-------------------------

³⁶Muhammad Rifqi, Siti Aisyah, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Umur Sukuk, Reputasi Auditor Dan GCG Terhadap Peringkat Sukuk", *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, Vol.21, No.2 (2021), hlm. 554.

1.	Juardi (2019)	Pengaruh Produktivitas, <i>Firm Size</i> dan <i>Maturity</i> Terhadap Peringkat Sukuk Pada Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap peringkat sukuk, <i>firm size</i> berpengaruh signifikan positif terhadap peringkat sukuk dan <i>maturity</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap peringkat sukuk.	Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu variabel independen penelitian yang berbeda dan objek penelitian. Sedangkan persamaannya, sama-sama meneliti peringkat/rating sukuk
2	Prafitri (2019)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Peringkat Sukuk Perusahaan Yang Diperingkat Oleh PEFINDO Tahun 2016-2017	Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, keduanya berpengaruh terhadap peringkat sukuk korporasi. Independensi dewan komisaris, komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk korporasi	Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu variabel independen penelitian yang berbeda dan objek penelitian. Sedangkan persamaannya, sama-sama meneliti peringkat/rating sukuk
3	Utami (2017)	Pengaruh Pendapatan Bunga, <i>Secure</i> Dan <i>Maturity</i> Terhadap Rating Sukuk Korporasi Dengan Produktivitas Sebagai Pemoderasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan bunga dan <i>maturity</i> berpengaruh terhadap rating sukuk, sedangkan <i>secure</i> tidak berpengaruh terhadap rating sukuk pada uji <i>moderated regression analysis</i> (MRA) variabel produktivitas sebagai variabel moderasi mampu memoderasi hubungan <i>maturity</i> terhadap rating sukuk namun tidak dapat memoderasi hubungan	Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu variabel independen penelitian yang berbeda dan objek penelitian. Sedangkan persamaannya, sama-sama meneliti peringkat/rating sukuk

			antara pendapatan bunga dan <i>secure</i> terhadap rating sukuk.	
4	Rifqi (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Umur Sukuk, Reputasi Auditor dan GCG Terhadap Peringkat Sukuk	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat sukuk. Leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan umur sukuk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peringkat sukuk. Reputasi auditor berpengaruh positif tidak signifikan	Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu variabel independen penelitian yang berbeda dan objek penelitian. Sedangkan persamaannya, sama-sama meneliti peringkat/rating sukuk
5.	Arisanti (2019)	Analisis Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Syariah (Studi Empiris Pada Perusahaan Penerbit Obligasi Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012).	Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan (X1) berpengaruh signifikan, ukuran (X2), bagi hasil/fee (X3), likuiditas (X4), keamanan (X5), jatuh tempo (X6) secara simultan terhadap prediksi peringkat obligasi syariah pada tahun Indonesia. Secara parsial variabel pertumbuhan (X1), ukuran (X2), bagi hasil/biaya (X3) yang dimaksud tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi rating obligasi syariah di Indonesia. Sedangkan variabel likuiditas (X4), keamanan (X5), jatuh tempo (X6) disebut signifikan mempengaruhi prediksi	Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu variabel independen penelitian yang berbeda dan objek penelitian. Sedangkan persamaannya, sama-sama meneliti peringkat/rating sukuk

			peringkat obligasi syariah di indonesia	
--	--	--	---	--